

# PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS, DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL, TERHADAP PROFITABILITAS INSTITUSI KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2018

INDAH PERMATASARI  
Hendarti Tri Setyo Mulyani  
Rizal R. Manullang

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - This research was conducted by Indah Permatasari with student number: 540150013, using Indonesian with the title "Effects of Credit Risk, Cash Turnover, and Capital Adequacy Rate, Against the Profitability of Banking Financial Institutions Registered in the Period of 2014 - 2018" The theories used in this study are Agency theory, Trade Off Theory, Proprietary and Signal Theory. The type of data in this study uses quantitative data, the data sources used in this study are the annual financial statements of banking companies listed in [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) issued by each company.

Based on the results of data analysis using an application application (JASP Version 0.9.2.0 Universitiet-Van-Amsterdam) shows that (1) Partially credit risk variables have a negative and significant effect on profitability with the results of the *Thitung* value of *Thitung* of  $-1.923 < T_{table}$  of 2.11991, with the sign value is  $0.072 > 0.050$ . (2) Partially the cash turnover variable has a positive and significant effect on profitability with the *T-count* value of 4,462 > 2.11991, with a sign value of  $0.001 > 0.050$ . (3) Partially the level of capital adequacy variable has a negative and significant effect on profitability with the result of *T-count* value of 0.328 < *Ttable* of 2.11991, with a sign value of  $0.747 > 0.050$ . (4) Simultaneously credit risk, cash turnover and level variables Capital adequacy on profitability has a positive effect with the results of the calculated *F* value of 17.88 > *Ftable* 3.24, with a sign value of  $0.001 > 0.050$ .

**Keywords** : Credit Risk, Cash Turnover, CAR, Profitability.

## I. PENDAHULUAN

Risiko kredit atau dalam bahasa asing disebut credit risk adalah suatu potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utang baik pokok

maupun bunga. Melihat resiko kredit didalam perusahaan sangatlah penting karena resiko kredit mampu memperlihatkan seberapa banyak debitur yang mampu melunasi hutangnya atau seberapa banyak debitur yang mengalami penunggakan pembayaran kepada bank.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Pemodal dalam bank sangatlah penting karena dengan adanya kecukupan modal dapat membantu mencegah atau bahkan menutupi kemungkinan timbulnya risiko kerugian yang dapat dialami oleh suatu bank.

Pertumbuhan modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Modal bank yang tidak memadai, dapat menurunkan kepercayaan nasabah dan hak-hak nasabah menjadi tidak terjamin oleh bank. Dampak yang akan terjadi yaitu profitabilitas akan menurun karena tidak mendapatkan kepercayaan dari nasabah. Modal yang memadai akan berpengaruh besar bagi pertumbuhan suatu bank. Pada kalimat selanjutnya tingkat kecukupan modal akan di tulis menggunakan kata CAR, untuk risiko kredit akan ditulis menggunakan kata NPL, untuk perputaran kas akan ditulis menggunakan kata cash turnover sedangkan untuk profitabilitas akan ditulis menggunakan kata ROA.

Teori agency menjelaskan adanya hubungan antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal. Pihak lain yang menyewa disebut agent dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Lukitasari dan Kartika, 2014). Menurut teori agency principal digambarkan sebagai pemilik atau pemegang saham, sedangkan agent digambarkan sebagai orang yang diberi kuasa oleh principal. Pihak principal (manajemen) harus mampu mengatur risiko kredit yang sering terjadi di

bank seperti kredit macet atau pihak nasabah yang kesulitan untuk membayar tagihannya kepada pihak bank. Masalah yang seperti itu dapat menyebabkan perputaran kas pada bank tidak stabil. Pemisahan kepemilikan dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara principal dan agent. Maka dari itu, teori agency ini muncul untuk membantu mengatasi konflik agency yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan.

Trade off theory adalah teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston 2011). Model ini dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang tidak menggunakan investasinya dengan pinjaman seluruhnya adalah buruk. Keputusan terbaik adalah keputusan yang moderat dengan mempertimbangkan kedua instrumen pembiayaan.

Menurut Sprague kepemilikan yang ditunjukkan pada neraca adalah seluruh elemen keuangan yang ada pada waktu tertentu yang merupakan kekayaan dari seseorang atau sekelompok orang. Tujuan perusahaan adalah berusaha meningkatkan kekayaan tersebut, yang juga berarti meningkatkan kepemilikan. Menurut Jogiyanto (2012), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien (Saputra dan Budiasih, 2016). Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Margaretha dan Zai, 2013). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Prasetyo (2015) bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan dan kelangsungan hidup bank tersebut akan menjadi terjamin.

Bank yang dikenal melalui kinerjanya yang baik juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank. Hal ini masyarakat tidak akan ragu untuk menyimpan dana serta berinvestasi dan menaruh kepercayaan penuh terhadap bank, sehingga nantinya dapat membantu melancarkan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Meskipun ada berbagai indikator penilaian profitabilitas yang sering digunakan oleh bank, peneliti menggunakan rasio ROA, karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh (Anggreni dan Suardhika, 2014). Berikut ini data bank BUMN yang diperoleh selama periode 2016-2018:

**Tabel 1**  
**Persentase Laporan Keuangan Bank BRI**

Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
	CAR	18.31%	20.59%	22.91%	22.96%	21.21%
NPL	0.36%	0.52%	1.36%	1.31%	1.78%	
CASH TURNOVER	19.87%	18.15%	19.30%	19.58%	20.73%	
ROA	3.02%	3.00%	2.61%	2.23%	2.49%	

Sumber : <http://idx.co.id> dan diolah oleh peneliti pada tanggal 29 April 2019, pukul 10.25 WIB.

Data diatas menunjukkan bahwa CAR Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2014-2017 dengan persentase kenaikan paling besar pada tahun 2017 yaitu 22.96 % sedangkan pada tahun 2018 CAR Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan dengan persentase sebesar 21.21%. Data NPL Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan persentase sebesar 1.36% pada tahun 2016, mengalami penurunan kembali 1 kali pada tahun 2017 sebesar 1.31% pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,78% sebagai nilai tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Data Cash Turnover Bank Rakyat Indonesia pada tahun 5 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 nilai selisih yang didapatkan sebesar 1,72% secara beangsur kembali mengalami kenaikan pada tahun berikutnya dan peningkatan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 20,73 %. Data ROA Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan pada setiap tahunnya nilai penurunan terbesar pada tahun 2017.

**Tabel 2**  
**Persentase Laporan Keuangan Bank BTN**

Bank Tabungan Negara (BTN)	Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
	CAR	14.64%	16.97%	20.34%	18.27%	18.21%
NPL	3.57%	3.2%	2.64%	2.48%	2.65%	
CASH TURNOVER	10.14%	15.29%	13.45%	11.37%	8.60%	
ROA	0.8%	1.05%	1.22%	1.15%	0.91%	

Sumber : <http://idx.co.id> dan diolah oleh peneliti pada tanggal 29 april 2019, pukul 10.25 WIB.

Pada data tabel diatas yaitu Bank Tabungan Negara (BTN), bahwa CAR mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 setelah mengalami penurunan dalam 2 tahun, pada tahun 2016 menjadi titik puncak kenaikan terbesar yaitu 20,34% setelah tahun 2016 mengalami penurunan kembali sampai 2018 tetapi tidak terlalu signifikan. Data NPL mengalami penurunan pada tahun 2015-2017 yang semula nilai pada tahun 2014 sebesar 3,57% menjadi 2,48% pada tahun 2017 sebagai penurunan yang paling signifikan setelah tahun 2017 berangsur mengalami kenaikan kembali menjadi 2,65%. Data cash turnover mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 15,29% setelah itu penurunan kembali selama 3 tahun berturut pada tahun 2018 menjadi nilai penurunan paling signifikan yaitu 8,60%. Data ROA pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan yang cukup tinggi ditahun 2016 menjadi puncak nilai tertinggi sebesar 1,22% setelah 2016 pada tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali.

**Tabel 3**

**Persentase Laporan Keuangan Bank Mandiri**

Bank Mandiri	Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
	CAR	16.60%	18.60%	21.36%	21.64%	20.96%
	NPL	0.81%	0.90%	1.53%	1.18%	0.73%
	CASH TURNOVER	14.60%	19.91	13.14%	17.17%	23.92%
	ROA	1.90%	2.32%	1.41%	1.90%	2.15%

sumber : <http://idx.co.id> dan diolah oleh peneliti pada tanggal 29 April 2019, pukul 10.25 WIB.

Pada tabel diatas data Bank Mandiri, data CAR pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 20,96%. Data NPL dalam kurun 3 tahun 2014-2016 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebagai nilai tertinggi sebesar 1,53% kembali mengalami penurunan pada tahun 2017-2018, penurunan terbesar pada tahun 2018 yaitu 0,73. Data cash turnover mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahun peningkatan tertinggi tahun 2018 sebesar 23,92% dan nilai penurunan terendah pada tahun 2016 sebesar 13,14%. Pada data ROA dari tahun 2016 -2018 mengalami penurunan pada setiap tahun. Pada tahun 2015 menjadi nilai tertinggi sebesar 2,32% sedangkan nilai penurunan terkecil pada tahun 2016 yaitu 1,41%.

**Tabel 4**  
**Persentase Laporan Keuangan Bank BNI**

Bank Tabungan Negara Indonesia (BNI)	Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
	CAR	16.22%	19.49%	19.36%	18.53%	18.50%
	NPL	0.43%	0.93%	0.44%	0.74%	0.88%
	CASH TURNOVER	23.29%	6.58%	17.57%	20.23%	20.53%
	ROA	3.0%	0.55%	1.89%	1.94%	1.86%

Sumber : <http://idx.co.id> dan diolah oleh peneliti pada tanggal 29 April 2019, pukul 10.25 WIB.

Pada tabel diatas data Bank Tabungan Negara Indonesia (BNI), data CAR mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 sebesar 19,49% ditahun 2016-2018 terjadi penurun namun tidak terlalu signifikan nilai kenaikan terbesar pada tahun 2015. Data NPL mengalami peningkatan dari semula 0,43% ditahun 2014 menjadi 0,93% pada tahun 2015 dalam kurun 3 tahun 2016-2018 terjadi penurunan, penurunan terbesar pada tahun 2014 yaitu 0,43%. Data Cash Turnover mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 dari 23,29% menjadi 6,58 ditahun 2015,berangsur mengalami kenaikan kembali dalam 3 tahun 2016-2018. Data ROA pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan sebesar 0,55% pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 1,94% yang semula 1,89% ditahun 2016 dan terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 1,86%. Peningkatan data Bank Tabungan Negara (BNI) dalam kurun waktu 3 tahun yaitu sebesar 2.96% pada data cash turnover dan peningkatan data NPL dalam kurun waktu 3 tahun yaitu 0,44%,

sedangkan untuk penurunan terbesar dalam kurun waktu 3 tahun sebesar 0,86% pada data CAR.

Adapun tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko kredit perputaran kas dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris risiko kredit, perputaran kas dan tingkat kecukupan modal yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas institusi keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**II. LANDASAN TEORI**

**Pengertian Akuntansi**

Menurut Kieso, *et al.* (2016:2) diartikan akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis dan kronologis setiap peristiwa dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit (*credit risk*) yaitu risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah di sepakati dalam perjanjian kredit. Di samping risiko suku bunga, risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit. Pemberian pinjaman dari pihak bank kepada pihak nasabah sebelum pencairan dana pinjaman untuk nasabah ada beberapa hal yang harus disetujui nasabah dalam proses peminjaman dana. Ketika sudah mencapai persetujuan kedua belah pihak maka dana akan dicairkan kepada nasabah. Ketika dana dicairkan maka hak dan kewajiban membayar harus di pertanggung jawabkan oleh nasabah.

Pada penyerahan dana pinjaman ke nasabah maka pihak bank harus siap dengan segala kemungkinan risiko seperti telat pembayaran dan penunggakan pembayaran dari nasabah. Setiap peminjaman bank meminta jaminan pada nasabah seperti, surat kepemilikan lahan atau surat kepemilikan kendaraan dll, untuk mengurangi risiko kerugian bank ketika pihak nasabah tidak mampu membayar pinjaman kepada pihak bank. Maka dari itu risiko kredit akan semakin tinggi yang akan di tanggung oleh pihak bank sebagai kerugian. Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KreditMacet}{TotalKredit} \times 100\%$$

**Perputaran Kas (cash turnover)**

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011:95). Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya.

Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien karena banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan. Maka dari itu tingkat perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$cash\ turnover = \frac{Pendapatan\ operasional}{rata-rata\ kas} \times 100\%$$

$$rata - rata\ kas = \frac{kasawal + kasakhir}{2}$$

**Pengertian Kecukupan Modal**

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko. Modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas aktiva dan investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat.

Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan risiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank akan semakin banyak modal ketika banyak nasabah yang memberi kepercayaan kepada pihak bank. Sehingga banyak pendapatan yang didapatkan pihak bank. Pendapatan bank tersebut didapatkan seperti dari proses peminjaman nasabah ke pihak bank, penggadaian ke pihak bank dan sebagainya untuk kecukupan modal bank kedepannya. Kecukupan modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

**Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**

Menurut Sudirman (2013:112), ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan rekening administratif bank. Aktiva neraca dan aktiva administratif telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau golongan nasabah atau sifat agunan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR

berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya.

**Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditor (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditor.

Berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing. Rumus untuk menghitung profitabilitas sebagai berikut :

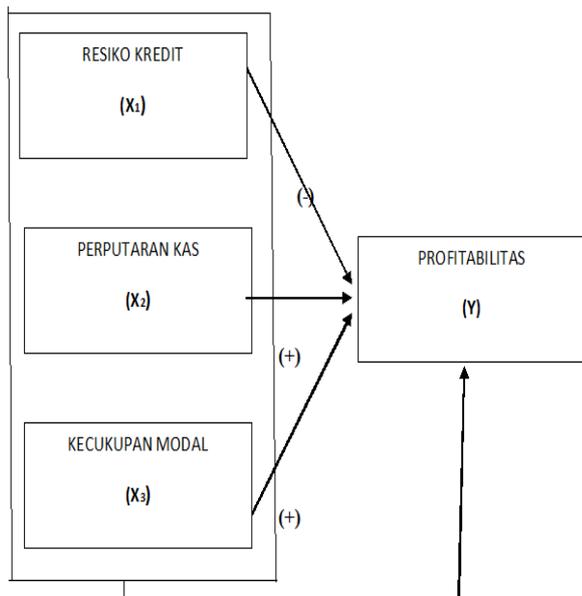
$$ROA = \frac{net\ income}{total\ asset} \times 100\%$$

**Kerangka Pemikiran**

Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel *Independent*, yaitu: Risiko Kredit (X1), Perputaran Kas (X2), dan Tingkat Kecukupan Modal (X3). Indikator dari Risiko Kredit dalam penelitian ini adalah NPL, Perputaran Kas adalah *Cash turnover*, dan Tingkat Kecukupan Modal dalam penelitian ini adalah CAR. Selain itu dalam penelitian ini penulis juga menggunakan variabel *Dependent* yaitu Tingkat Profitabilitas (Y). Indikator dari Profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA.

Karena ROA dapat menghitung keuntungan perusahaan secara keseluruhan tiap tahunnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Skala rasio merupakan angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

**GAMBAR 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**



Sumber ; Data diolah oleh peneliti 2019

**Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu menguji kebenarannya dengan data yang lengkap dan mnunjang. Penellitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak risiko kredit,perputaran kas dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.

- H<sub>0</sub> :Resiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H<sub>1</sub> :Resiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H<sub>0</sub> :Perputaran kas (cash turnover) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H<sub>2</sub> :Perputaran kas (cash turnover) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H<sub>0</sub> :Tingkat kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H<sub>3</sub> :Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- H<sub>0</sub> :Risiko kredit, perputaran kas dan tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H<sub>4</sub> :Risiko kredit, perputaran kas dan tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset. Untuk penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Maret 2019 sampai Juli 2019.

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mamang & Sopiah, 2010). Populasi perusahaan ini adalah perusahaan perbankan atau institusi keuangan yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan obyek penelitian ini adalah berdasarkan pada pertimbangan Data laporan keuangan perusahaan telah tersedia sehingga mudah mengaksesnya dan data tersebut telah diaudit oleh akuntan publik.

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,81:12). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan cara purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono,81:2012). Pertimbangan untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun penelitian (2015 – 2018).
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu risiko kredit, perputaran kas,tingkat kecukupan modal, dan profitabilitas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Daftar perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Kode Perusahaan**

No.	Kode	Nama perusahaan BUMN
1	B-BMDR	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	B-BNI	Bank Negara Indonesi (Persero) Tbk
3	B-BRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	B-BTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio Return On Assets (ROA).

**Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat atau bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit, perputaran kas dan tingkat kecukupan modal

**Pendekatan Deskriptif**

menurut sugiono (2015 : 53) pengertian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya ( variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

**Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Analisis Regresi linier berganda**

Menurut Abdurahman (2011), secara umum ada 2 macam hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan anantara dua variabel atau lebih, terutama untuk menulusrui pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika  $X_1, X_2, \dots, X_i$  adalah variabel-variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara X dan Y, dimana variasi dari X akan diiringi pula oleh variasi Y. Adapun model regeresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regeresi variabel

Y = ROA

$X_1$  = NPL

$X_2$  = Cash Turnover

$X_3$  = CAR

e = error

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua model regresi yang kita buat baik (signifikan) atau tidak (no signifikan) secara bersama – sama anantara variabel independen dan dependen. Uji F dapat dikatakan signifikan jika dilihat dari *probability value* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima > 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut :

1. 0 : Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R2*. Model *adjusted R2* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**IV. PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output JASP terhadap ketiga variabel independen yaitu NPL, *cast turnover* dan CAR terhadap Profitabilitas yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 6 Hasil perhitungan regresi parsial**

<i>Coefficients</i>					
Model		<i>Unstandardized</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized</i>	t p
0	(Intercept)	0.192	0.944		0.203 0.842
	NPL	-0.223	0.116	-0.287	-1.923 0.072
	Cash_TO	0.104	0.023	0.665	4.462 <.001
	CAR	0.014	0.043	0.041	0.328 0.747

Sumber : Data Olahan

Pada tabel *coefficients* yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom *unstandarlized*, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Melihat tabel 6 diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0,192 - 0,223 NPL + 0,104 CAST TURNOVER + 0,14 CAR$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut : Konstanta sebesar 0,192 menyatakan bahwa jika nilai NPL, *cas turnover* dan CAR adalah 0 maka nilai ROA sebesar 0,192. Koefisien regresi NPL sebesar -0,223 menyatakan bahwa setiap penambahan NPL sebesar 1% maka nilai ROA mengalami penurunan 0,223. Koefisien regresi *cash turnover* sebesar 0,104 menyatakan bahwa setiap penambahan *cash turnover* 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,104.

Koefisien regresi CAR sebesar 0,014 menyatakan bahwa setiap penambahan CAR 1% maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,014.

**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Uji t (Uji parsial) dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel NPL, *cash turnover* dan CAR terhadap ROA selama periode 2014-2018, yaitu dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Nilai t-hitung dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
0	(Intercept)	0.192	0.944		0.203	0.842
	NPL	-0.223	0.116	-0.287	-1.923	0.072
	Cash_TO	0.104	0.023	0.665	4.462	<.001
	CAR	0.014	0.043	0.041	0.328	0.747

Sumber : data olahan

- Uji Hipotesis Pengaruh NPL Terhadap ROA  
Hasil perhitungan uji secara parsial yang diperoleh dari nilai p sebesar 0,072. Nilai signifikan lebih kecil dari 5% dan t-hitung sebesar -1,923 < t-tabel sebesar 2.11991 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dan pengaruhnya bernilai negatif artinya setiap penambahan NPL 1% maka akan terjadi penurunan terhadap ROA sebesar -0.223.
- Uji hipotesis pengaruh *cash turnover* terhadap ROA  
Hasil perhitungan uji secara parsial yang diperoleh dari nilai p sebesar 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari 5% dan t-hitung sebesar 4,462 > 2.11991 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan pengaruhnya bernilai positif artinya setiap penambahan *cash turnover* 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.104.
- Uji hipotesis pengaruh CAR terhadap ROA  
Hasil perhitungan uji secara parsial yang diperoleh dari nilai p sebesar 0,747. Nilai signifikan lebih kecil dari 5% dan t-hitung sebesar 0,328 < Ttabel sebesar 2.11991 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan pengaruhnya bernilai negatif artinya setiap penambahan CAR 1% maka ROA akan mengalami penambahan sebesar 0.014.

**Hasil Uji-F (Uji Simultan)**

Uji statistik F atau *Analisis Of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan JAPS 0.9.2.0 *Universitiet-Van-Amsterdam* dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	P
0	Regression	8.398	3	2.799	17.88	<.001
	Residual	2.505	16	0.157		
	Total	10.903		19		

Note. Null model includes NPL, Cash\_TO, CAR

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil JAPS 0.9.2.0 *Universitiet-Van-Amsterdam* pada tabel 3 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 17,88 > Ftabel 3.24, mengindikasikan bahkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, *cash turnover* dan CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.

**Hasil Koefisien Determinasi**

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel- variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yang berada antara nol dan satu.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ )**

Model Summary

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	R <sup>2</sup> Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson
0	0.878	0.770	0.727	0.396	0.770	17.88	3	16	<.001	0.956

Note. Null model includes NPL, Cash\_TO, CAR

Sumber : Data Olahan

Tabel 9 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel – variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 87,8% artinya hubungan antara variabel X (NPL, *cash turnover* dan CAR) terhadap variabel Y (ROA) dalam kategori kuat. Hubungan anatar variabel X dan Y masuk dalam kategori kuat karena variabel X disini merupakan suatu variabel yang berasal dari internal perusahaan yang berpengaruh terhadap Y. *R square* menjelaskan seberapa besar variabel Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,77 atau 77% artinya 77% ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas NPL, *cash turnover* dan CAR sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif artinya variabel ketika terjadi perubahan pada variabel NPL sebesar 1 maka akan mempengaruhi ROA sebesar nilai perhitungan yang dihasilkan.
2. Secara parsial variabel *cash turnover* berpengaruh positif artinya variabel ketika terjadi perubahan pada variabel *cash turnover* sebesar 1 maka akan mempengaruhi ROA sebesar nilai perhitungan yang dihasilkan.
3. Secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif artinya variabel ketika terjadi perubahan pada variabel CAR sebesar 1 maka akan mempengaruhi ROA sebesar nilai perhitungan yang dihasilkan.
4. Secara simultan variabel NPL, *cash turnover* dan CAR terhadap ROA berpengaruh positif artinya variabel ketika terjadi perubahan pada variabel NPL, *cash turnover* dan CAR sebesar 1 maka akan mempengaruhi ROA sebesar nilai perhitungan yang dihasilkan.
3. Bambang Riyanto. 2011, “*Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
4. Bitar. (2018). Kieso et.al tahun (2016) hal-2 dan Hans Kartikahadi 2016 Hal-3 pengertian akuntansi. [online]. [www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi-menurut-para-ahli/](http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-akuntansi-menurut-para-ahli/)
5. Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)**. Cetakan Ke VIII. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh*. Yogyakarta. BPFE – Yogyakarta.
7. Made Ria Anggraini dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 Hal 27-38. ISSN 2302-8556
8. Margaretha, Farah Dan Marsheilly Pinkan Zai. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol 15 No 2, Desember 2013 ISSN 14109875*
9. Saputra, I. M .H .E dan Budiasih I.G. A. N. 2016. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3) : 2363-2378
10. Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. “*Metodologi Penelitian*”. ANDI. Yogyakarta.
11. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
12. Sugiono 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta:Bandung.
13. Sudirman, I wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.

### Saran

Pada penelitian ini adapun saran-saran yang dapat direkomendasikan adalah :

1. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai beban evaluasi bagi perusahaan diharapkan dalam cara mengawasi sumber – sumber penerimaannya maupun sumber – sumber penggunaannya (pengeluarannya) agar dapat meminimalisir terjadi kredit macet.
2. Bagi investor  
Para investor harus melihat perkembangan ROA karena semakin baik ROA maka semakin terjamin kembalinya uang investor selain itu investor perlu mempertimbangkan rasio lainnya seperti rasio harga saham, rasio likuiditas dan rasio lainnya
3. Bagi Penelitian berikutnya  
Diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti memperhitungkan faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya perputaran modal kerja maupun return on asset, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik lagi. agar penelitian selanjutnya dapat menganalisis hubungan antara profabilitas dengan rasio lainnya khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurahman, Muhidin & Somantri. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
2. Asra, Abuzar dan Prasetyo, Achmad, 2015. *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Pers.